

# PROSIDING

Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan  
Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-1, 2018

Tema:  
Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia  
serta Penilaian Berbasis HOTS

Editor  
Dr. Mutsyuhito Selin, M.Pd.  
Dr. Wisman Hadi, M.Hum.  
Drs. Basyaruddin, M.Pd.

<b>CERITA RAKYAT SEBAGAI MEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI YANG BERKARAKTER</b> <i>Dra. Inayah Hamum, M. Pd.</i>	96-101
<b>PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN</b> <i>Purnama Sari</i>	102-108
<b>MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA PEMBELAJARAN BAHASA SASTRA INDONESIA DI SMP NEGERI 1 BERASTAGI</b> <i>Sri Juita Br Ginting</i>	109-115
<b>PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING: STUDI KASUS DI BIPA UNNES</b> <i>Julananda Putri Sahasti, Andayani, dan Suyitno</i>	116-119
<b>PENGEMBANGAN MEDIA INTERAKTIF PEMBELAJARAN MEMAHAMI CERPEN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 SIMPANG EMPAT</b> <i>Hadijah Handayani Sibuea</i>	120-125
<b>PENERAPAN VISI MISI PROGRAM BIPA SEBAGAI WUJUD INTERNASIONALISASI BAHASA INDONESIA (STUDI KASUS DI UPT PELAYANAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA).</b> <i>Andang Firdiansyah, Andayani, dan Slamet Supriadi</i>	126-131
<b>PEMANFAATAN BLOG SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA</b> <i>Fitri Amelia Ritonga</i>	132-135
<b>ESENSI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA KEMAMPUAN MEMBACA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DALAM MEMBENTUK PIKIRAN KRITIS DAN KREATIF</b> <i>Fauziah Nasution</i>	136-140
<b>EKSISTENSI PENGEMBANGAN MEDIA ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0</b> <i>Dedi Zulkarnain Pulungan</i>	141-146
<b>BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS</b> <i>Indah Fajarini</i>	147-155
<b>UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS <i>CRITICAL BOOK REPORT</i> SEBAGAI PENUGASAN BERBASIS KKNi DENGAN MENGUNAKAN METODE CPS OLEH MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA FKIP UHN MEDAN</b> <i>Elza Leyli Lisnora Saragih</i>	156-163
<b>ANALISIS KURIKULUM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN BERBASIS KKNi DENGAN MENGGUNAKAN MODEL EVALUASI CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT)</b> <i>Beslina Afriani Saragih, Emasta Simanjuntak, dan Elza Leyli L. Saragih</i>	164-171

# PROSIDING

Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan  
Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-1, 2018

Tema:

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia  
serta Penilaian Berbasis HOTS

Pembicara:

1. Prof. Dr, Sarwiji Suwandi, M.Pd. (Universitas Sebelas Maret  
,Surakarta)
2. Dr. E. Kosasih, M.Pd. (Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung)
3. Prof. Dr. Khairil Ansari, M.Pd.. (Universitas Negeri Medan)
4. Dr. Isda Pramuniati, M.Hum. (Universitas negeri Medan)

Editor

Dr. Mutsyuhito Selin, M.Pd.  
Dr. Wisman Hadi, M.Hum.  
Drs. Basyaruddin, M.Pd.

Digital Library Unimed

Medan, 6 November 2018

<sup>1</sup>Beslina Afriani Siagian, S.Pd., M.Si.  
<sup>2</sup>Emasta Simanjuntak, M.Pd.

<sup>3</sup>Elza Leyli L. Saragih, S.S., M.Hum.

<sup>1,2,3</sup>Dosen Universitas HKBP Nommensen Medan  
<sup>1</sup>[beslinaafriansiagian2014@gmail.com](mailto:beslinaafriansiagian2014@gmail.com), <sup>2</sup>[evavantiemasta@gmail.com](mailto:evavantiemasta@gmail.com),  
<sup>3</sup>[elzalisnora@gmail.com](mailto:elzalisnora@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Globalisasi yang terjadi pada era 20-an telah mengakibatkan perubahan yang signifikan pada seluruh aspek kehidupan. Adanya liberalisasi pasar kerja bebas dan perkembangan pengetahuan manusia di seluruh dunia membuat pendidikan sebagai sentral utama kehidupan harus mengubah pola dan cara. Hingga pada akhirnya diadakannya perubahan kurikulum, baik pada pendidikan dasar wajib dan pendidikan tinggi.

Khusus untuk pendidikan tinggi, perubahan telah terjadi sejak tahun 1994. Pada tahun tersebut disusun sebuah kurikulum bernama "Kurikulum Isi" yang disahkan melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 056/U/1994 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa. Lalu, pada tahun 2000, berdasarkan konsep empat pilar UNESCO, kurikulum kembali diubah menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Dan sekarang, di era 20-an ini, pemerintah melalui Kemerinstekdikti kembali menyusun kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. KKNi ini merupakan jawaban atas adanya dorongan perkembangan global dan tuntutan pengakuan atas capaian pembelajaran yang disetarakan secara internasional.

Namun, muncul pertanyaan mengenai efektivitas Kurikulum Berbasis Kompetensi. Mengapa harus

diubah dan tidak direkonstruksi saja? Mengapa harus menggantinya dengan kurikulum berbasis KKNi?

Hal mendasar yang patut untuk dibahas mengenai KKNi adalah jenjang kualifikasi dari capaian pembelajaran. Pemetaan kualifikasi jenjang 1 sampai 9 dirancang untuk memungkinkan setiap jenjang kualifikasinya sesuai dengan kebutuhan bersesuaian penghasil dan pengguna lulusan, antara pendidikan/ pelatihan/ kursus di Indonesia saat ini dan gelar lulusan setiap jalur pendidikan yang berlaku di Indonesia. Di dalam pengembangannya, jenjang-jenjang kualifikasi pada KKNi merupakan jembatan yang menyetarakan capaian pembelajaran untuk yang diperoleh melalui pendidikan formal, informal, dan nonformal dengan kompetensi kerja yang dicapai di dunia kerja, melalui pelatihan berbasis kompetensi (Competence Based Training = CBT) atau program peningkatan jenjang karir (Santoso, Putra, & Junaedy, 2015:7).

Setakat itu, penerapan KKNi di perguruan tinggi bertujuan meningkatkan kualitas tenaga kerja Indonesia. Hal itu akan menjadi peta jalan peningkatan kualitas tenaga kerja seperti yang termaktub dalam Peraturan Presiden 2012, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi.

Selanjutnya, penetapan KKN sebagai kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi kerja dalam pelatihan kerja yang ditetapkan juga sebagai acuan kualifikasi kemampuan lulusan perguruan tinggi. Tujuannya adalah agar terdapat integrasi antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

Namun, seperti yang dikemukakan oleh Hutabarat (2017: 4), penelitian awal menyebutkan, kebijakan penerapan KKN di bidang pendidikan tinggi ini telah menimbulkan kontroversi. Karena kebijakan KKN oleh sebagian dosen dianggap mereduksi visi dan misi perguruan tinggi menjadi sekadar institusi pemasok "tenaga kerja", untuk kebutuhan industri. Pada sisi lain, sebagian dosen setuju dengan kebijakan penerapan KKN karena selama ini belum ada acuan kualifikasi untuk lulusan pendidikan formal. Mereka yang setuju terhadap kebijakan KKN berpendapat, sebagaimana pendidikan kerja telah menggunakan KKN sebagai acuan kualifikasi lulusan pelatihan kerja, maka pendidikan tinggi juga harus mempunyai acuan yang sama agar lulusan perguruan tinggi dapat diterima pada dunia kerja, terlebih lagi dengan persaingan global pada bidang pendidikan tinggi.

Penelitian awal tersebut terbagi atas dua pendapat dari sudut pandang yang berbeda. Oleh karena itu, untuk memastikannya akan dilakukan sebuah evaluasi terhadap KKN dengan menggunakan model evaluasi kurikulum CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas HKBP Nommensen.

## METODE

Sesuai dengan fokus masalah yang dijelaskan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.

Pengambilan data dan sumber data dalam penelitian ini ditentukan oleh model evaluasi yang digunakan. Model CIPP menentukan empat data yang diperoleh sekaligus dengan cara:

- Data konteks berupa visi-misi program studi Pendidikan Bahasa Indonesia, sebaran mata kuliah, dan profil lulusan.
- Data Input berupa rencana pembelajaran yang digunakan dalam satu mata kuliah ujjicoba
- Data proses berupa kesesuaian perencanaan program pembelajaran KKN dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan
- Data produk berupa hasil karya mahasiswa yakni tugas yang terbagi atas 6 bagian beserta nilai yang diperoleh.

Data konteks diperoleh dengan teknik dokumentasi borang kurikulum prodi. Data input diperoleh dengan teknik analisis dokumen terhadap kualifikasi bidang ilmu dosen dan kompetensi melalui dokumen prodi. Data proses diperoleh dengan menyesuaikan RPS mata kuliah ujjicoba (Profesi Kependidikan) dengan butir-butir KKN dan menggunakan teknik observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Data produk diperoleh dengan teknik analisis dokumen terhadap tugas dan nilai yang diperoleh mahasiswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Konteks

#### 1. Capaian Pembelajaran Universitas

Sebelum menganalisis kurikulum program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, diadakan analisis terhadap capaian pembelajaran

universitas. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah visi dan misi universitas sudah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan program studi. Tentu hal ini sangat penting mengingat urgensi pencapaian pembelajaran universitas untuk menghasilkan capaian pembelajaran program studi dan capaian pembelajaran mata kuliah.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh, visi dan misi universitas belum terserap dengan baik oleh program studi. Di antara lima (5) misi universitas, hanya dua (2) misi yang selaras dengan misi program studi. Misi universitas nomor tiga (3) sejalan dengan misi program studi nomor satu (1), sedangkan misi universitas nomor empat (4) sejalan dengan misi program studi nomor empat (4).

## 2. Rumusan Profil Lulusan

Profil lulusan memuat tentang lulusan apa yang akan dihasilkan oleh program studi setelah mereka menyelesaikan seluruh rangkaian pendidikan. Mengacu pada PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 26 ayat (4), "Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni yang bermanfaat bagi kemanusiaan.

Sesuai PP tersebut, perumusan profil lulusan harus memperhatikan *values* (universitas), *scientific vision* (jurusan/ program studi), dan *market signal* (stakeholder dan alumni).

Rumusan profil lulusan yang dimuat dalam Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tidak sesuai dengan rumusan profil lulusan pada umumnya.

Jika dibandingkan dengan dokumen kurikulum KKNi pada umumnya, rumusan profil lulusan ini berbeda dari segi bentuk dan substansi. Dari segi bentuk, rumusan profil lulusan biasanya memuat profil lulusan beserta kompetensi utama, kompetensi pendukung, serta kompetensi lainya, namun dalam dokumen kurikulum prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ini dimuat dengan sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus. Selanjutnya dari segi substansi, ada banyak indikator kompetensi yang tumpang tindih satu sama lain sehingga sangat sulit mengenali indikator kompetensi tiap profil. Dalam penelitian ini, bentuk dapat diperbaiki, tetapi substansi tentu harus didiskusikan bersama dengan pemangku jabatan dan dosen di lingkungan prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Ada Sembilan profil lulusan dalam program studi ini, yakni pendidik, instruktur BIPA, editor, redaktur, jurnalis, sastrawan, pembawa acara, asisten peneliti muda, wirausaha. Namun, berdasarkan dokumen kurikulum prodi, rumusan kompetensi utama hanya merumuskan lima (5) profil lulusan. Profil Jurnalis, Sastrawan, Instruktur BIPA, dan Wirausaha tidak dicantumkan. Selain itu, kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya juga tidak dicantumkan. Selanjutnya, apakah kesembilan profil lulusan itu sudah tepat?

Perlu dipahami bahwa profil lulusan mengacu pada capaian pembelajaran universitas (ini disebut *values* dalam penjelasan sebelumnya), agar terbentuk kesinambungan proses untuk mencapai visi dan misi universitas. Namun kekhasan lulusan program studi (*scientific vision*) menjadi bagian penting untuk menunjukkan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) dari setiap program studi dan juga *market*

signal (stakeholder/ alumni). Memahami hal ini, penting untuk meninjau kembali profil lulusan seperti pembawa acara dan wirausaha.

Selanjutnya, profil lulusan tersebut dimasukkan dalam peta elemen kompetensi untuk mengetahui tingkat ketercapaian Landasan Kepribadian (LK), Penguasaan Ilmu dan Keterampilan (PIK), Kemampuan Berkarya (KB), Sikap dan Perilaku dalam Berkarya (SPB), dan Pemahaman Kaidah Berkehidupan Bermasyarakat (PKKB). Namun, elemen kompetensi seperti itu tidak terdapat dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Bahkan jika disesuaikan sekalipun, elemen kompetensi LK (landasan kepribadian) tidak banyak ditemukan. Mungkin ini bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi ke depannya.

### 3. Capaian Pembelajaran Program Studi

Capaian pembelajaran program studi harus mengacu pada deskriptor level 6 KKNI. Hal itu harus memuat kesetaraan kompetensi yang dibentuk dengan kualifikasi yang dibutuhkan pada setiap jenjang KKNI. Namun, pembahasan mengenai capaian pembelajaran program studi ini tentu harus disesuaikan dengan revisi pada rumusan profil lulusan sebelumnya.

### 4. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah

Capaian Pembelajaran Matakuliah (CPMK) merupakan kompetensi turunan dari capaian pembelajaran program studi. CPMK mengacu pada setiap CPP yang memberikan jabaran spesifik tingkat kognitif, psikomotorik dan atau afektif serta *content knowledge* yang dapat diamati dan diukur selama proses pembelajaran. Capaian pembelajaran

program studi atau dapat disebut pula sebagai kompetensi khusus, mengandung kompetensi yang mendukung dan mengacu pada kompetensi utama, dan menggambarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki untuk dapat dikatakan seorang lulusan memiliki profil lulusan tertentu.

Untuk memastikan apakah capaian pembelajaran mata kuliah ini sudah tepat, perlu dibuat tabel kesesuaian CPP dengan CPMK, namun sayangnya CPMK tidak disediakan dalam dokumen kurikulum sehingga CPMK tidak terisi.

### B. Analisis Input

Input dalam model evaluasi kurikulum diperoleh dari sumber daya tenaga pengajar (kualifikasi dan kompetensi), perangkat pembelajaran (silabus, RPS, buku pegangan) dan sarana serta prasarana yang mendukung dalam pembelajaran, namun dalam penelitian ini hanya dijelaskan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan proses (*Process*) dan mendapatkan hasil (*Product*).

### C. Analisis Proses

Penerapan KKNI pada mata kuliah Profesi Kependidikan dilaksanakan selama satu semester. Mata kuliah ini berbobot empat SKS sehingga pelaksanaannya dua kali pertemuan dalam seminggu. Jadi, dalam satu semester, ada 28 kali pertemuan. Selama satu semester, produk yang dihasilkan dari penerapan KKNI pada mata kuliah Profesi Kependidikan ada enam, yaitu tugas mandiri, kritik buku (*critical book report*), kritik jurnal (*critical journal report*), penelitian sederhana (*mini riset*), proyek (*project*), dan rekayasa ide.

Pertemuan pertama perkuliahan dimulai dengan pemaparan kontrak kuliah. Semua hak dan kewajiban

mahasiswa terhadap mata kuliah Profesi Kependidikan dijelaskan, khususnya produk tugas yang harus dirampungkan selama satu semester. Pada pertemuan kedua dan seterusnya, setelah satu topik atau materi perkuliahan dilaksanakan, setiap tugas mandiri mahasiswa dikumpulkan. Tugas mandiri ini merupakan kemampuan memahami dan mengaplikasikan fakta, konsep, dan prinsip setiap materi perkuliahan.

Tugas kritik (*critical book report*) merupakan tugas individu yang mengkaji sebuah buku yang berhubungan dengan Profesi Kependidikan yang bertujuan untuk mengkritisi buku yang telah ditetapkan. Laporan kritik buku ini dikumpulkan pada pertemuan kedua belas. Laporan kritik buku ini dikumpul setelah mahasiswa dibekali teori dasar tentang profesi kependidikan.

Pada pertemuan kedelapan belas, laporan kritik jurnal (*critical journal report*) dikumpulkan. Jurnal yang dikritik mahasiswa adalah jurnal yang berhubungan dengan jurnal kependidikan, yaitu jurnal Suluh FKIP Medan dan jurnal Cakrawala UNY. Tugas ini bersifat individu. Tujuan kritik jurnal ini adalah agar mahasiswa mampu melakukan *review* terhadap jurnal dengan menunjukkan bukti yang terdapat dalam jurnal.

Sementara itu, pada pertemuan selanjutnya mahasiswa sudah menyerahkan usulan proposal penelitian sederhana (*mini riset*). Dengan panduan dosen, mahasiswa melakukan penelitian sederhana ke sekolah-sekolah (SMA) yang ada di Kota Medan, sekolah menengah atas negeri dan swasta. Penelitian ini mengenai penerapan manajemen sarana dan prasarana di sekolah menengah atas swasta dan negeri. Penelitian ini merupakan aplikasi dari teori manajemen sarana dan prasarana di sekolah yang telah dipelajari

sebelumnya.

Hasil dikumpulkan pada pertemuan ke-23. Tugas proyek adalah penelitian selanjutnya. Setelah mempelajari tugas bimbingan dan konseling, mahasiswa merancang kasus yang harus ditangani seorang guru BK dan guru bidang studi dalam bentuk lakon (drama). Dengan panduan dosen, mahasiswa merancang proyek, melaksanakan hasil rancangan, dan mempublikasikan produk akhir proyek di youtube. Proyek ini dikerjakan selama tiga kali pertemuan, yaitu rancangan proyek pertemuan ke-22, pelaksanaan proyek pertemuan ke-27 dan ke-28. Sementara itu, publikasi dilaksanakan setelah perkuliahan selesai. Yang terakhir adalah tugas rekayasa ide. Tugas ini merupakan gagasan yang tersusun dalam bentuk karya inovatif bidang bentuk kependidikan dan administrasi/ manajemen pendidikan yang relevan dan reliabel bagi perkembangan profesi kependidikan pada masa depan. Rekayasa ide dapat disusun dalam bentuk makalah. Tugas ini menuntut mahasiswa mampu melahirkan gagasan baru dalam dunia pendidikan. Diharapkan mahasiswa mampu mendeskripsikan gagasannya setelah mempelajari teori yang berhubungan dengan profesi kependidikan. Tugas ini dikumpulkan pada pertemuan terakhir.

#### D. Analisis Produk

Dari mata kuliah Profesi Kependidikan yang menjadi objek kajian penelitian ini diperoleh data atau hasil penilaian dari enam produk mata kuliah.

#### 1. Tugas Mandiri

Hasil menunjukkan ada beberapa mahasiswa tidak mengerjakan tugas mandiri. Dari data ini juga terlihat sikap mahasiswa selama perkuliahan, misalnya kedisiplinan dan rasa tanggung



jawab dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan selama perkuliahan.

## 2. *Critical Book Report*

Tugas *critical book report* adalah tugas individu yang mengkaji sebuah buku yang berhubungan dengan mata kuliah Profesi Kependidikan. Buku yang dikaji mahasiswa adalah "Dari Guru Konvensional Menuju Guru Profesional" karya Ahmad Rizali, Indra Djati Sidi, dan Satria Dharma. Berikut ini adalah data atau nilai mengkritik buku mahasiswa.

Hasil menunjukkan nilai rata-rata mahasiswa berada pada rate 60. Hal itu merupakan akumulasi dari hasil kemampuan meringkas isi buku, menilai konstruksi buku, dan meniai isi buku. Sikap kritis dalam menganalisis informasi, menghargai pendapat, adaptif terhadap perubahan, komunikatif dalam menyampaikan informasi, dan bertanggung jawab merupakan sikap yang dapat ditemukan dari hasil kritik buku yang dilakukan mahasiswa. Dan seperti tugas sebelumnya, ada beberapa mahasiswa yang tidak mengerjakan tugas.

## 3. *Critical Journal Report*

Laporan kritik jurnal adalah tugas yang bersifat individu dan yang bertujuan meringkas isi dan membandingkan dengan jurnal lainnya yang relevan pada bidang profesi kependidikan. Jurnal yang dikritik mahasiswa adalah jurnal lokal milik FKIP Nommesen Medan, yaitu Jurnal Suluh yang belum terakreditasi. Sementara itu, jurnal lainnya adalah jurnal nasional terakreditasi, yaitu Jurnal Cakrawala Universitas Negeri Yogyakarta.

Data menunjukkan bahwa terdapat 14 orang dari 45 mahasiswa yang tidak mengerjakan tugas tersebut. Sebaliknya, ada pada nilai rata-rata 50.

## 4. *Penelitian Sederhana (Mini Riset)*

Tugas mini riset adalah tugas mahasiswa melaksanakan penelitian tentang implementasi peranan guru dalam administrasi dan manajemen pendidikan dalam bentuk survei terbatas sesuai panduan. Penelitian sederhana yang dilakukan mahasiswa adalah tentang "Penerapan Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Swasta dan Sekolah Negeri". Tingkatan sekolah yang dimaksud adalah sekolah menengah atas. Hasil penelitian sederhana berada pada nilai rata-rata 50.

## 5. *Proyek (Project)*

Proyek yang dimaksud adalah pengelolaan kegiatan bimbingan koseling di sekolah. Proyek kegiatan bimbingan konseling ini tidak langsung dilakukan di sekolah. Namun, mahasiswa membuat proyek drama simulasi pengelolaan kegiatan bimbingan koseling di sekolah. Proyek ini lebih menekankan peranan guru dalam kegiatan bimbingan konseling di sekolah. Proyek ini juga dilakukan secara berkelompok yang terdiri atas dua kelompok, yaitu kelompok A dan B.

Produk drama pelaksanaan bimbingan konseling kelompok A dapat diakses di [http://youtu.be/4YMs2Rh\\_hl8](http://youtu.be/4YMs2Rh_hl8) dan kelompok B dapat diakses di <http://youtu.be/2zHgkN3TRL0>. Nilai berada pada rata-rata 70.

## 6. *Rekayasa Ide*

Tugas rekayasa ide adalah tugas berupa gagasan yang tersusun dalam bentuk karya inovatif bidang profesi pendidikan dan administrasi/ manajemen pendidikan yang relevan serta reliabel bagi perkembangan profesi kependidikan pada masa depan. Rekayasa Ide dapat disusun dalam makalah tentang "Pentingnya Profesionalisasi Guru" atau "Arah

manajemen pendidikan bagi pengembangan sumber daya manusia di masa depan". Tugas rekayasa ide ini merupakan tugas akhir mahasiswa sebagai implementasi pengetahuan selama pembelajaran mata kuliah profesi kependidikan terlaksana. Diharapkan mahasiswa mampu memberikan sumbangsih pemikiran tentang dunia pendidikan di Indonesia. Nilai berada pada rata-rata 40.

Akhirnya, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa belum dapat mengikuti perkuliahan dan tuntutan KKNI dengan baik. Nilai rata-rata yang diperoleh belum mencapai hasil yang diharapkan.

## PENUTUP

Dokumen kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia masih memerlukan banyak perbaikan, baik dari segi visi misi, rumusan profil lulusan, capaian pembelajaran program studi, dan capaian pembelajaran mata kuliah. Selain itu dari segi hasil penilaian yang diperoleh, dosen perlu memikirkan hal-hal yang kreatif untuk dapat menunjang kemampuan mahasiswa dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Casmini. 2014. Evaluasi dan Peninjauan Kurikulum BKI Berbasis KKNI. *Hisbah* (Online), Vol. 11, No. 1 (diakses tanggal 01 Maret 2018).
- Hutabarat, B. A. 2016. *Evaluasi Kebijakan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi*. Disertasi tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Jakarta.
- Kisbiyanto. 2016. Manajemen Pengembangan Kurikulum Sistem KKNI di PGMI. *Quality* (Online), Vol. 4, No.2 (diakses tanggal 01 Maret 2018).
- Mahmudi, I. 2011. CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *Universitas Negeri Jakarta* (Online) Vol. 6, No.1 (diakses tanggal 01 Maret 2018).
- Rahmawati dan Arlyta. 2017. Evaluasi Program Kurikulum Berdasarkan Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Kompetensi Lulusan di SDN Pisangan Timur 10 Pagi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. (Online), Vol. 5, No. 1 (diakses tanggal 01 Maret 2018).
- Riptiani, Manuaba, dan Made. 2015. Studi Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Ditinjau dari CIPP pada Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Pedesaan Kabupaten Badung. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* (Online) Vol. 3, No.1 (diakses tanggal 01 Maret 2018).
- Santoso, dkk. (Tim KKNI). 2015. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.
- Stufflebeam, Daniel L dan J. Anthony. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, & Applications*. San francisco: John Willey & Sons, Inc., 2007.
- Sugiyono. (2012) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penyusunan dan Evaluasi*